



## Strategi Diskusi, Audiovisual dan Praktik yang Dilakukan Guru dalam Mengajar Siswa Kesulitan Belajar di Kelas IV SDN 141 Pekanbaru

Afifah Hannum<sup>1\*</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

[afifahannum@student.uir.ac.id](mailto:afifahannum@student.uir.ac.id)<sup>1\*</sup>, [zakahadi@edu.ac.id](mailto:zakahadi@edu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan metode diskusi, audiovisual dan praktik yang digunakan guru di SDN 141 Pekanbaru kelas 4 dalam mengajar siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Guru dan siswa dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada tiga langkah dalam teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Masalah-masalah ini mewakili tantangan pembelajaran yang spesifik. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus memilih strategi seperti diskusi, audiovisual dan praktik, pendekatan, metode, dan prosedur belajar mengajar yang dapat diterima dan berhasil yang dapat mereka gunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** Strategi, Belajar, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Mengajar

### *Teacher Strategies in Teaching Students with Learning Difficulties in Class IV SDN 141 Pekanbaru*

**Abstract:** The aim of this research is to describe the methods used by teachers at SDN 141 Pekanbaru grade 4 in teaching students who experience learning failure. This research uses the same methodology as previous research, namely qualitative research with a case study approach. Teachers and students were used as the main data sources in this research. In this research, documentation, interviews and observation are the methods used to collect data. There are three steps in data analysis techniques: data reduction, data presentation, and data verification. Research findings show that a number of students experience difficulties in reading, writing and arithmetic. These problems represent specific learning challenges. To overcome this problem, educators must choose acceptable and successful strategies, approaches, methods and teaching and learning procedures that they can use as a guide in implementing learning activities.

**Keywords:** Learning Strategies, Learning Difficulties.

### 1. Pendahuluan

Setiap penduduk Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, pendidikan digambarkan sebagai “usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaannya.” “kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.” Dengan demikian, seluruh warga negara Indonesia termasuk mereka yang mengalami keterlambatan belajar berhak atas pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan

kemampuannya, tanpa memandang status, warna kulit, kebangsaan, agama, atau jenis kelamin.

Unsur-unsur esensial dalam pendidikan adalah sebagai berikut: (1) pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan atau potensi diri, peningkatan pengetahuan serta tujuan kearah mana peserta didik diharapkan akan mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin; (2) ada hubungan antara kedua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik; (3) Aktivitas pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Supratiwi, 2024: 1167).

Guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa mewujudkan potensi terbesarnya. Hal ini dapat dicapai dengan

membayangkan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Dalam peran pengambil keputusan, pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik ke arah tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Proses pembelajaran terkait erat dengan tujuan dan taktik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah latihan yang dilakukan pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Supriyani (2022:72), metode pembelajaran diciptakan, dipilih, dan diterapkan sesuai dengan rencana guna meningkatkan keadaan belajar dan menghasilkan hasil yang sebesar-besarnya. Strategi guru adalah memfasilitasi pembelajaran siswa guna memaksimalkan kemungkinan tercapainya hasil yang diharapkan. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik dan dapat menghasilkan hasil yang tidak diharapkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas, guru dapat berfungsi secara metodis dengan menggunakan teknik pembelajaran sebagai pedoman dan sumber.

Masih kurang tepat jika dikatakan bahwa “anak-anak mengalami kesulitan belajar” di zaman modern ini. Anak-anak yang belajarnya lambat dianggap mempunyai kemampuan yang terbatas. Menurut Rahayu (2022:15), remaja lambat belajar adalah mereka yang meluangkan waktu untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan memahami apa yang dipelajarinya. Ketika seseorang tidak memenuhi kriteria keterbelakangan mental tetapi mempunyai prestasi buruk dalam satu atau lebih bidang akademik (di bawah rata-rata tingkat anak-anak), mereka disebut sebagai anak yang lamban belajar.

Turunnya IQ seorang anak antara 70 dan 90 biasanya disebabkan oleh berbagai sebab, misalnya anak tersebut dianiaya secara fisik atau emosional (Tarjiah, 2021: 20). Jika anak lamban belajar tidak memahami arti istilah-istilah ini, mereka mungkin menjadi kurang yakin akan kesejahteraan mental dan fisiknya. Harap diperhatikan bahwa guru mungkin merasa kesulitan dalam mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan khusus atau siswa yang lamban belajar. Karena pendekatan yang digunakan kurang memuaskan kebutuhan anak, maka menjadi kendala dan menunjukkan kurangnya pengetahuan bagi belajar anak yang lambat belajar.

Seorang guru perlu menjadi pemilik teknik pendidikan ini. Hal ini untuk menjamin bahwa seorang instruktur menggunakan strategi atau memiliki jawaban untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Belajar dan mengajar terjadi di dalam kelas. Di dalam kelas terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa secara berkelompok maupun secara individu. Tujuan ganda dari kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Untuk kegiatan pengajaran, seorang guru harus memiliki atau mempraktikkan taktik pencapaian tujuan.

Pentingnya interaksi guru-siswa baik dalam pembelajaran maupun pengajaran diilustrasikan oleh Kusumawati (2019:29). Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pengajaran. Guru mempunyai kewajiban untuk membuat rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran terdiri dari urutan penyelesaian kegiatan, persiapan siswa, sumber daya, dan jumlah waktu yang diinvestasikan dalam proses. Hasil yang ingin dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu kursus dikenal sebagai tujuan pembelajaran.

Peneliti mengamati dan melakukan wawancara kepada siswa SD Negeri 141 Pekanbaru pada tanggal 6 Maret 2024. Dari interaksi tersebut diketahui bahwa tiga siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan siswa yang kurang mahir dalam matematika, membaca, dan menulis. pemahaman yang terbatas atau lambatnya penerimaan terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, waktu penyalinan yang lama, banyak kesalahan atau penulisan yang mundur, bahkan membaca huruf yang hilang. Akibatnya, nilai siswa tersebut lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Namun demikian, para pendidik tidak menggunakan teknik khusus apa pun untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar.

Pengelolaan kelas menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran ketika seorang guru mendukung, mengerahkan, dan menggunakan sumber daya yang ada di kelas secara bijaksana, selektif, dan efektif untuk menciptakan kondisi atau memecahkan permasalahan di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Jelas terlihat betapa pentingnya guru untuk memiliki teknik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas mengingat kondisi saat ini. Tentu saja, untuk memenuhi

kebutuhan setiap pembelajar yang unik, teknik ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Ningsih (2019:3) yang menunjukkan bahwa para pendidik terus berjuang untuk menerapkan strategi belajar anak lamban belajar. Penelitian tambahan oleh Nurfadhillah dkk. (2022: 2) mengungkapkan bahwa guru telah menemukan bahwa siswa tertentu mengalami kesulitan dalam belajar, dan bahwa manajemen kelas perlu melakukan yang terbaik untuk mendukung pendekatan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah saat ini.

Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan teknik pembelajaran yang efektif. Untuk memilih teknik yang dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, keakuratan dalam pemilihan strategi juga sangat penting. sedemikian rupa sehingga peserta didik percaya bahwa lebih mudah bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Permasalahan tersebut menyoroiti pentingnya mengembangkan teknik pembelajaran yang efektif dalam kaitannya dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, terutama bila terdapat anak lamban belajar di kelas yang memerlukan dukungan dan perhatian ekstra. Oleh karena itu, mencari tahu bagaimana guru mengajar siswa yang kesulitan belajar di kelas IV sekolah dasar, dan penelitian ini harus dilakukan dengan cepat.

## 2. Metode Penelitian

Untuk Melakukan penelitian mendalam mengenai Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Kesulitan Belajar Di Kelas IV SDN 141 Pekanbaru, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 141 Pekanbaru Jl. Tengku Bay, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau 28288. Dan dilaksanakan pada rentang bulan Maret hingga Juli 2024.

Data penelitian pada dasarnya dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara dengan informan dari SDN 141 Pekanbaru, yakni Kepala Sekolah, guru kelas IV yang berjumlah 2 orang, siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas IV yang berjumlah 11 orang. Pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan

mempunyai hubungan masalah yang diteliti, meliputi literature-literature yang ada, yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, dan hal lainnya yang dianggap perlu dalam keterkaitannya dengan penelitian.

Untuk memastikan objektivitas dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data multi-bagian saat mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan tiga teknik berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) teknik analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dilaksanakan dengan menggunakan Langkah-langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat sejumlah siswa tidak mampu menyerahkan tugas yang diberikan guru hingga batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak memang menghadapi tantangan dalam pembelajaran mereka. Siswa belum siap untuk mulai belajar, itulah sebabnya hal ini terjadi. Beberapa orang yang tampak lemah dan lesu sebelum guru memulai ceramah memperagakan hal tersebut. Siswa juga tampak asyik bermain dengan teman-temannya. Semangat siswa dalam belajar nampaknya sedikit kurang juga. Salah satu faktor penyebab ketidakmampuan siswa menyelesaikan pekerjaan rumah adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap tugas guru. Siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan latihan yang diberikan. Hal ini menunjukkan betapa masih sedikitnya minat siswa dalam belajar.

Situasi yang menghalangi siswa untuk belajar secara normal dikenal sebagai “kesulitan belajar”. Selama observasi, tiga siswa diidentifikasi mengalami ketidakmampuan belajar: dua di antaranya mengalami kesulitan dalam berhitung di kelas matematika, dan satu di antaranya mengalami kesulitan membaca ketika belajar bahasa Indonesia. Guru menawarkan instruksi tambahan saat istirahat untuk menyiasati hal ini. Salah satu pembaca yang

kesulitan diminta untuk membaca cerita di bukunya atau membaca konten yang telah mereka pelajari oleh guru. Selain itu, guru tersebut mengulangi pelajaran yang telah diajarkan kepada dua siswa yang kesulitan dengan matematika dan memberi mereka pekerjaan rumah tambahan untuk diselesaikan di rumah. Dia juga memberi mereka tugas hafalan perkalian yang harus diserahkan setiap istirahat. Salah satu strategi lebih lanjut untuk membantu anak-anak yang kesulitan berhitung adalah dengan guru memusatkan perhatian ekstra pada tiga siswa yang mempunyai masalah belajar.

Peneliti menemukan bahwa selain kesulitan dalam membaca dan berhitung, siswa-siswa ini juga kesulitan dalam menulis. Pengamatan para peneliti terhadap catatan buku siswa mengungkapkan kebaikan ini: beberapa anak terus menulis dengan huruf kapital di tengah kata dan huruf kecil pada nama orang dan tempat, serta praktik lainnya. Dalam upaya membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik, guru menilai setiap tugas yang diserahkan. Guru juga mendorong anak-anak untuk menulis dengan baik dan mudah dibaca.

Dengan menambahkan lebih banyak kegembiraan dan kesenangan pada proses belajar mengajar, guru berharap dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka. Jika guru menggunakan strategi menarik perhatian dan memotivasi selama proses pembelajaran, seperti kuis, *ice breaking*, dan pembelajaran di luar kelas, maka siswa akan lebih antusias memperhatikan dan memahami materi, menurut wali kelas.

Selain itu, guru kelas menyebutkan bahwa siswa yang mengalami masalah belajar mulai menunjukkan kemajuan dengan menggunakan teknik ini. Oleh karena itu, para pendidik percaya bahwa jika metode ini digunakan saat masih dikembangkan, ada kemungkinan metode tersebut akan membantu anak-anak mengatasi tantangan belajar mereka. Berdasarkan temuan wawancara dengan siswa yang kesulitan belajar menulis, membaca, dan berhitung, ditemukan bahwa siswa tidak menghadapi tantangan belajar.

Siswa mengaku karena terbiasa menulis seperti itu dan tidak pernah menimbulkan masalah, maka mereka tidak mengubah tulisannya. Siswa yang telah berusaha menulis dengan baik merasa bahwa kemampuan menulisnya hanya sebatas itu karena terkadang mereka mendapat nasehat dan peringatan mengenai hal tersebut. Selain itu, siswa berpikir bahwa seiring bertambahnya usia, tulisan mereka akan berubah.

Siswa yang kesulitan belajar membaca mengaku masih mengalami kesulitan dalam membaca. Ejaan kata-kata seperti penggunaan imbuhan dalam, an, dan kata-kata lain merupakan beberapa tantangan belajar yang dihadapi anak-anak ketika belajar membaca. Menurut siswa, mereka selalu memantapkan keterampilan membaca di rumah dan di sekolah. Sederhananya, mereka masih kesulitan membaca.

Dibandingkan dengan siswa yang kesulitan menulis dan membaca, lebih banyak siswa yang kesulitan dalam berhitung. Siswa mengaku kesulitan dalam berhitung karena tidak tahu cara menggunakan alat, angka yang terlalu besar, atau pengoperasiannya yang asal-asalan. Siswa mengakui bahwa mereka berusaha memahami pertanyaan dan cara menjawabnya, lebih berhati-hati saat menjawab pertanyaan, dan selalu mempelajari atau menyelesaikan pekerjaan rumah mereka di rumah sepulang sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan komponen kognitif dan emosional siswa. Tugas evaluasi ini sedang ditinjau oleh guru kelas. Latihan evaluasi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari cara guru dan siswa menyelesaikan ujian dengan memberikan arahan dan justifikasi yang mendukung integritas moral siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Siswa kelas IV SDN 141 Pekanbaru merasa risih karena kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan produktif, guru harus menggunakan strategi terhadap siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, guru harus lebih inovatif dan kreatif.

Penggunaan metode diskusi, audio visual, dan praktik agar siswa tidak bosan dan meningkatkan semangat guru di kelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, merupakan pendekatan atau strategi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa. Untuk mendorong siswa belajar, penghargaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya.

#### Daftar Pustaka

Amin, A., Fadilah, E. S., & Rantio, G. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan

- Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6921>.
- Amir, M. (2021). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 187–200. <https://doi.org/10.59638/ash.v7i2.429>.
- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur` An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur` an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>.
- Asmalinda, W., Sapada, E., & Naue, D. A. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Hypnomotivation. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–22.
- Awwad, M. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i1.76>.
- Azizah, A. B., Saputri, R. E., & Hartati, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar Di Kelas Iv Sdn Petir 3 Kota Tangerang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 511–517. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1667>.
- Bagaskorowati, R. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *K-Media Yogyakarta*, 13–36.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>.
- Harisman, T. (2015). Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1–11. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/9sa6g>.
- Havida, B. K. N. (2022). Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Slow Learner Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). Strategi Pembelajaran. CV. Budi Utama.
- Kuris, Fenda Sari. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Rejang Lebong. *Skripsi*.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. CV. AE Media Grafika.
- Lubis, M. Z., Ningrum, N. H., & Riski, M. (2023). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di. *Education Journal of Indonesia*, 4(May), 1–5. <https://ijespgjournal.org/index.php/ijespg/article/view/44>.
- Marheni, K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 154–162. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2185>.
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningasih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas iv SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73>.
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(2), 269–280. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i2.101>.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>.
- Ningsih, R. Y. (2019). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 71.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. *Nizamia Learning Center*.
- Nurfadhillah, Septy. dkk. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunci Indah 7. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2 No.1. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92>.
- Puspita, L. A., & Sintawati, M. (Eds.). (2021). Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar. *K-Media*.
- Rahayu, R. S., & Nur, L. (2022). Analisis Karakteristik Anak Lambat Belajar di Sekolah Dasar Negeri Cimindi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 429–440. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53448>.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal*

- Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 34.  
<https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyandarko, A. (2023). Strategi Pembelajaran. CV. Azka Pustaka.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Journal STITPN*, 2(1), 7–17.  
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.61>.
- Suardi, M., & Marwan. (2018). Strategi Pembelajaran. Parama Ilmu.
- Supadi. (2021). *Slow Learner*. K-Media Yogyakarta, 1–13.
- Supratiwi. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol 9 No.3.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1013>.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>.
- Susanti, B. E. (2023). Problematika Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas Iv Di Sdn 18 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 139–154.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13612>.
- Tarjiah, I. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). K-Media Yogyakarta, 37–46.